





## Membangun Kesadaran Mengolah Sampah

**KABAR** penuh harapan datang dari Pemerintah Kota Yogyakarta.

Apakah itu? Keluarga Mas Jos, Masyarakat Jogja Olah Sampah mulai bermunculan.

Mengapa penuh harapan? Sebab, kehadiran keluarga Mas Jos hampir pasti mampu mereduksi produksi sampah. Jadi, kabar ini patut untuk disyukuri dan terus disebarluaskan guna mengatasi problem sampah di kota tercinta ini.

Mengutip rubrikasi Mas Jos di Tribun Jogja edisi Senin (15/9), Keluarga Mas Jos dalam kesehariannya menerapkan lima langkah Mas Jos.

Lima langkah itu adalah, pertama, memilah sampah sesuai jenisnya. Pemilahan dilakukan dari hulu yakni dari rumah tangga.

Kedua adalah membawa sampah anorganik ke bank sampah. Sampah anorganik bisa dijadikan uang atau istilah anak zaman sekarang adalah cuah.

Ketiga yakni mengolah sampah organik. Sampah sisa makanan, sayuran dan lainnya bisa dijadikan kompos melalui biopori dan ember tumpuk.

Kini Pemerintah Kota Yogyakarta tengah melakukan gerakan membangun biopori jumbo.

Langkah ini harus mendapat dukungan dari semua kalangan, karena produksi sampah organik mendominasi sampah yang ada di Kota Yogyakarta. Jika sampah organik sudah tertangani dengan baik, maka akan lebih mudah mengelola sampah di hilir.

Keempat adalah menghabiskan makanan dan masak sesuai kebutuhan. Sederhana, namun pada praktiknya butuh kemauan dari setiap keluarga, terutama ibu rumah tangga.

Dan terakhir adalah kesadaran menggunakan wadah berulang untuk mengurangi sampah plastik sekali pakai.

Misalnya dengan membawa tumbler untuk minuman, membawa tas belanja dari rumah dan lainnya, demi tidak menghasilkan sampah plastik sekali pakai.

Langkah Pemkot Yogyakarta yang akan memberi apresiasi khusus kepada Keluarga Mas Jos merupakan bagian dari membangun kesadaran mengolah sampah.

Tidak mudah memang. Namun marilah, mulai dari diri sendiri untuk mengolah sampah dari rumah.

Tidak harus langsung secara ekstrem yakni menyelesaikannya, namun perilaku memilah, mengurangi produksi sampah adalah bagian dari peran kita dalam mencintai lingkungan.

Pada Agustus kemarin, Mas Jos sudah diperkenalkan di 45 Kelurahan.

Harapannya, muncul kader-kader Mas Jos dan Keluarga Mas Jos sehingga persoalan sampah di Kota Yogyakarta makin teratasi.

Kader berbasis RW menjadi lokomotif dalam memimpin pemberdayaan masyarakat ini.

Peran Kelurahan menjadi strategis karena menguasai kewilayahan sehingga terus mampu membangun komunikasi dengan warga.

Semoga, Keluarga Mas Jos menjadi gerakan yang akhirnya menciptakan perilaku baru dalam mengolah sampah. Semoga. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005